

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMPN 1 SAMADUA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZKI ZAMZARI

NIM. 150201201

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMPN 1 SAMADUA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

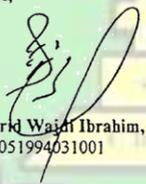
RIZKI ZAMZARI
NIM. 150201201

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Farkh Wahid Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001


Saifullah Maysa, S. Ag. MA
NIP. 197505102008011001

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMPN 1
SAMADUA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021
27 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

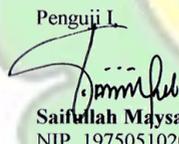
Sekretaris,


Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I,

Penguji II,


Saifullah Maysa, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
NIP. 198508152011011012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Zamzari
NIM : 150201201
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Samadua Aceh
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknyanya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2020

Yang Menyatakan,



RIZKI ZAMZARI
NIM. 150201201

ABSTRAK

Nama : Rizki Zamzari
NIM : 150201201
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Samadua
Aceh Selatan.
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 60 Halaman.
Pembimbing I : Prof. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Saifullah Maysa, S.Ag., MA
Kata Kunci : Usaha Guru PAI, Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa sehingga melahirkann berbagai perbuatan dengan mudah, jika mampu melahirkan perbuatan baik dan terpenuhi syara' maka ia disebut akhlak baik, dan jika darinya terlahir perbuatan tercela sikap tersebut menjadi akhlak buruk. Di SMPN 1 Samadua kabupaten Acceh Selatan masih ada siswa yang belum berakhlakul karimah, baik terhadap guru maupun sesama temannya. Misalnya disaat guru sedang menjelaskan pelajaran siswa keluar tanpa izin, bercerita dengan teman sebangkunya, disaat guru menegur sebagian siswa melawan perkataan guru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan usaha yang dilakukan guru adalah menerapkan nilai- nilai akhlak dalam kehidupan sehari- hari seperti bersikap sabar, saling menghargai serta sifat kasih sayang. Guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa dan guru juga sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan yang dihadapi dan memberkan solusi dari permasalahan tersebut. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode keteladanan. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya adalah kurang waktu untuk mengontrol siswa secara maksimal, siswa terlalu nakal, dan pengaruh budaya luar.

-KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Ardizal Abbas dan Ibunda Yusmalina yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Kakak Ulza dan Kakak Rizka serta Adek Reva, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Saifullah Maysa, S. Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran,

dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag. M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Saifullah Maysa, S, Ag selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala SMPN 1 Samadua Aceh Selatan yaitu Bapak Bisri Asyanuri, S.Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Zulfikar, S.Ag yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.
8. Kepada sahabat Besa Nasril Elgi, Tajwidan, Abdul Jabbar, Riki, Sandra Julpendi, Deski Tinaldi Rahmad, Farhan Nurhadi dan seluruh teman-teman unit 07 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
9. semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri

kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh,10 Desember 2020
Penulis,

Rizki Zamzari
NIM. 150201201



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian terdahulu yang relevan.....	7
F. Definisi Operasional	10
BAB II KONSEP PEMBINAAN AKHLAK	
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak	12
1. Pengertian	12
2. Ruang Lingkup.....	15
B. Tujuan Pembinaan Akhlak	18
C. Metode Pembinaan Akhlak	20
D. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	30
D. Lokasi Penelitian	31
E. Teknik pengumpulan data	31
F. Instrumen Pengumpulan data	34
G. Teknik Analisis data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Usaha guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan	41

C. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlaksiswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.....	50
D. Analisis hasil penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	61
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Jumlah guru di SMPN 1 Samadua..... 37
Tabel 4. 2	Jumlah siswa di SMPN 1 Samadua 39
Tabel 4. 3	Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Samadua..... 40
Tabel 4. 4	guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan Akhlak Siswa..... 41
Tabel 4. 5	cara/ metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Siswa..... 42
Tabel 4. 6	Nilai- nilai akhlak apa saja yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak siswa..... 45
Tabel 4.7	guru pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa secara continue pada siswa..... 46
Tabel 4.8	usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada siswa dalam pembinaan akhlak..... 47
Tabel 4. 9	guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat kepada siswa..... 48
Tabel 4.10	Nasehat yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa..... 49
Tabel 4. 11	ada hambatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Siswa..... 52
Tabel 4. 12	hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa..... 52
Tabel 4. 13	solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak Siswa..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMPN 1 Samadua
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara dan Angket
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi SMPN 1 Samadua
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah moral dan karakter yang cukup serius, yang jika dibiarkan akan menghancurkan bangsa Indonesia sendiri.¹ Arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Namun perubahan tersebut cenderung mengarah pada kemerosotan moral.² Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan, bullying dan aneka perilaku tercela lainnya.³

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing, membina dan mengarahkan manusia kearah yang lebih baik.⁴ Karena itu, untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menerima ilmu pengetahuan diperlukan pembelajaran semaksimal mungkin. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar kehidupan bermasyarakat tetap berkelanjutan.

Di sisi lain, pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang harmonis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam melayani kehidupan. Perjalanan manusia tidak

¹Thomas Luckuna, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81.

²Jamalma'mur Asfmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), hal. 8.

³Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5.

⁴Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 96.

terlepas dari jalur pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berintegrasi dan bersosialisasi dengan alam sekitarnya.

Agama Islam memerintahkan agar anak didik berakhlakul karimah sejak kecil dan dibiasakan melakukan kewajiban- kewajiban agama agar membudaya dan mewarnai sikap hidupnya. Sejak kecil anak- anak sudah menerima pendidikan agama, baik itu di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam hal ini Nasaruddin Latif mengatakan “anak- anak harus dipersiapkan jasmaniah dan rohaniah, untuk bisa tegak diatas kaki sendiri dan hidup sebagai manusia yang berguna, bagi agama dan bangsa”.⁵

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam karena bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang beradab dan mulia serta akan membedakan mereka dengan makhluk lain. Secara keseluruhan definisi pembinaan akhlak adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai- nilai ajaran Islam. Tujuan ini bersifat ideal bahkan universal.⁶

Pembinaan akhlak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru dalam rangka membimbing serta mengarahkan anak didik agar dapat mengerti bagaimana seharusnya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Usaha ini ditempuh dengan kerangka kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam bidang pembinaan akhlak. Bahkan Islam menegaskan bahwa akhlak merupakan misi yang pertama sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

⁵Nasaruddin Latif, *Keluarga Muslim*, (Jakarta: Balai Pustaka Pusat, 1971), hal. 29.

⁶Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 292.

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ الْمَرُورِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِيُتَمَّمَ مَكْرَمُ الْأَخْلَاقِ. كَذَا رُوِيَ عَنِ الدَّرَّاورِدِيِّ

Artinya: Abu Muhammad bin Yusuf Al- Ashbahani mengabarkan kepada kami bahwa Abu Said bin Al- A'rabi juga memberitahukan, Abu Bakar menceritakan kepada kami: Muhammad bin Ubaid Al-Mauruziy Said bin Mansur menceritakan kepada kami bahwa Muhammad bin 'Ajlan mengabarkan dari Al-Qa'qa bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Demikian riwayat dari Ad-Darawardiy. (HR. Al-Baihaqi).⁷

Berdasarkan keterangan hadist di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan salah satu landasan utama ditegakkan agama Islam. Hal ini dibuktikan dari tujuan diutusnya Rasulullah saw untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karena itu bagi orang yang belum mengamalkan akhlak mulia belum dapat dikatakan Islamnya telah sempurna. Akan tetapi sebaliknya, orang yang telah mengamalkan akhlak mulia, maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai umat Islam sejati.

Islam mempunyai konsep tersendiri tentang pembinaan akhlakul karimah bagi pengikutnya terutama anak- anak. Karena anak- anak dalam pandangan islam dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka perlu pembinaan akhlak sejak dini di lingkungan keluarga. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak, orang tua tetap

⁷Baihaqi, *Sunan Kubra*, Cet. 1, juz X, (Beirut: Darul Kitab 'Ilmiyah, 1994), hal. 323.

memegang peranan yang amat dominan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata: Nabi saw bersabda masing-masing anak dilahirkan menurut fitrahnya. Maka disebabkan kedua orang tuanya lah anak menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi” (H.R Bukhari)⁸

Hadist di atas menekankan bahwa fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Termasuk juga lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Pada keluarga terletak kewajiban pertama untuk mendidik seorang menjadi sehat, sopan santun, beradab dan mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Dalam hal ini Dzakiah Darajat mengatakan bahwa “Pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tua dan gurunya, baik dalam pergaulan, cara berbicara, bertindak, bersikap dan sebagainya menjadi teladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak”.⁹ Baik buruknya Akhlak anak tidak terlepas dari pengaruh pendidikan.

Untuk mendapatkan akhlak mulia tentu saja harus melalui bimbingan dan arahan melalui proses pendidikan yang dibantu oleh orang lain. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada sebuah lembaga pendidikan

⁸Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Bi Syarh Al-Karamany*, Juz VII, (Bairut: Dar Al-Fikr, 1991), hal. 153.

⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 58.

merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru berupaya aktif dalam membina sikap dan akhlak siswa. Besarnya upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa terlihat dalam proses mendidik dan membimbing serta mengarahkan sikap siswa sesuai dengan norma yang berlaku.

Islam menjadikan akhlak mulia sebagai salah satu bagian dari implementasi iman. Menurut pandangan islam, iman tidak hanya tercermin dalam ketangguhan akhlak.¹⁰ Oleh karena itu, jelaslah bahwa berbicara tentang akhlak adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan perilaku manusia sehari-hari dalam pergaulan di rumah, sekolah dan masyarakat. Besarnya upaya guru dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan menuntut guru memiliki akhlak yang pantas ditiru, sebab tanpa akhlak yang bisa diteladani, maka guru tidak dapat menanamkan pendidikan akhlak yang dapat membentuk perilaku anak didik. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹¹

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan zikir yang banyak (QS. Al- Ahzab: 21)*¹¹

Dewasa ini masih banyak perilaku- perilaku yang memprihatinkan yang dilakukan oleh anak, seperti mencuri, berbohong, melawan orang tua dan lain sebagainya. Merosotnya sikap sopan santun dan perilaku- perilaku lainnya yang menunjukkan pada rendahnya akhlak. Maka sudah saatnya guru untuk selalu menyadari akan tanggung jawabnya sebagai

¹⁰T. M Hasby Shiddieqy, *Al-Islam*, jilid 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hal. 35.

¹¹ Depag RI, *Al- Qur'an Al- Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2001), hal. 420.

pendidik untuk memephrhatikan anak didiknya terutama dalam pendidikan akhlak agar tercapainya pribadi muslim yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan masih ada siswa yang belum berakhlakul karimah, baik terhadap guru maupun sesama temannya. Misalnya disaat guru sedang menjelaskan pelajaran siswa keluar tanpa izin, bercerita dengan teman sebangku dengan intonasi yang besar yang membuat proses pembelajaran terganggu, disaat guru menegur ada sebagian siswa melawan perkataan guru, baik itu guru pendidikan agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya. Melihat keadaan demikian, maka dalam pembinaan Akhlak, guru diharapkan mampu untuk melakukan usaha yang semaksimal mungkin agar siswa dapat menerapkan akhlakul karimah dalam segala aspek kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi awal disekolah tersebut terdapat beberapa kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. penelitian ini dilakukan dikelas VIII, yang terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas VIII- 1 dan VIII- 2. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII- 1, alasannya karena penulis melihat kelas VIII- 1 adalah kelas yang tepat untuk diteliti, hal ini dikarenakan kelas VIII-1 masih fokus terhadap pembelajaran dan belum masuk tahap fokus ke UN dan kelas yang bisa dikatakan kurang berakhlakul karimah seperti masih berbicara disaat guru menjelaskan pelajaran, berbicara tidak sopan dan keluar masuk tanpa permisi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

B. Rumusan Masalah

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi guru-guru yang mengajar di SMP sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan peran dalam pembinaan akhlak siswa sehingga siswa bisa berakhlakul karimah, dan dapat dijadikan

bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk membahas masalah yang sama dengan sisi tinjauan yang berbeda.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Lidia Lestari, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA 1 muhammadiyah Banda Aceh”. Dalam skripsi ini banyak upaya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMA Muhammadiyah I Banda Aceh, baik upaya yang dilakukan langsung terhadap siswa maupun berupa hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Kepala sekolah dan guru PAI telah berupaya semampu mereka dalam membina akhlak siswa. Supaya siswa tersebut memilih akhlak yang baik dan kelak menjadi orang yang berguna pada bangsa dan agama. Upaya demikian dilakukan melalui mengajar, mendidik dan bekerja sama dengan orang tua siswa serta membimbing melalui keteladanan, ceramah dan menegur. Upaya tersebut diberikan kepada siswa, supaya siswa dapat mencontohkan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya. Upaya lainnya yang dilakukan guru PAI adalah memberi jalan keluar kepada siswa-siswa yang bermasalah. Dalam pembahasan disebutkan bahwa kendala tersebut terbagi dua faktor, (intern dan ekstern), faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang meliputi: jasmani, psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa terjadi pada, yang meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan kepala sekolah dan seluruh guru PAI yang berjumlah 2

orang, mengungkapkan bahwa kendala yang didapatkan pada SMA Muhammadiyah I Banda Aceh ialah lebih bersifat ekstern. Seperti latar belakang siswa yang berbeda.

2. Skripsi Dedek Melda Imalia, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan”. Dalam skripsi ini Peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kluet Selatan sudah berusaha dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa kelas XI, siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut diberikan inspirasi, motivasi, membina, membimbing, menasehati, dan memberi peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun dalam menaggulangi akhlak mazmumah tersebut memiliki berbagai kendala, adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati.
3. Skripsi Wahyuni, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry tahun 2011 yang berjudul “Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SD Ateuk Anggok Aceh Besar”. Dalam skripsi ini upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan memberikan nasehat berupa siraman rohani, sebelum memulai pelajaran siswa diharuskan untuk membaca do’a bersama, dan pada hari jum’at siswa kelas III sampai kelas VI diakan baca Al-qur’an berupa surah Yasin dan juga mengadakan acara maulid pada setiap tahunnya dengan mengundang ustad untuk memberikan ceramah/ arahan mengenai dengan sifat- sifat yang

dimiliki Rasulullah berupa akhlakul karimah. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa SD Atteuk Anggok antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa, kurangnya perhatian dari lingkungan masyarakat dan pengaruh budaya terhadap pembinaan akhlak siswa. Oleh sebab itu, maka guru harus lebih memfokuskan perhatian yang serius terhadap pembinaan akhlak siswa agar dapat terciptanya generasi yang berakhlakul karimah seperti yang telah ditentukan dalam Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu penulis tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Usaha guru

Menurut Wrightman yang dikutip oleh Masan Alfat bahwa Usaha guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹² Adapun usaha guru yang penulis maksud disini adalah peran atau upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik, membina, dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

¹²Masan Alfat, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hal. 5.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹³

3. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴ Pembinaan adalah proses pemberian suatu bimbingan terhadap individu maupun kelompok, baik secara formal maupun non formal sehingga memberikan serta membentuk sebuah motivasi bagi si penerima melalui proses pendidikan atau bimbingan lainnya.¹⁵

Dalam pengertian etimologis, Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya, sesama manusia, bahkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya.¹⁶ Akhlak dalam istilah islam adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan

¹³Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 54.

¹⁴Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990), hal. 117.

¹⁵Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, IV, (Bandung: Ofset, 2001), hal. 188.

¹⁶Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1972), hal. 98.

mahluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.¹⁷

Adapun pembinaan Akhlak yang penulis maksud adalah suatu proses pemberian arahan dan bimbingan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh guru PAI dalam rangka memperbaiki akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Samadua Aceh Selatan agar tidak menyimpang dari syari'at.



¹⁷M. Ali Hasan, *Tuntutan Akhlak*, cet ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 10.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari mufradad *khuluq*, yang berarti perangai, tabi'at, watak, dan akhlak.¹ Dalam sudut pandang kebahasaan, Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama.²

Al- Ghazali dalam bukunya "*Ihya Ulumuddin*" menyatakan bahwa akhlak adalah sifat- sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan perkembangan.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa sehingga melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah, jika mampu melahirkan perbuatan baik dan terpenuhi syara' maka ia disebut akhlak baik, dan jika darinya terlahir perbuatan tercela sikap tersebut menjadi akhlak yang buruk.⁴

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 2000), hal. 120.

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Kompetensi dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 35.

³Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III (Cairo: Al- Sya'bi), hal. 56.

⁴Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III (Cairo: Al- Sya'bi), hal. 46.

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat- sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan segala perbuatan, manakala ada perbuatan baik atau buruk.

Al-Qur'an dan Hadist merupakan landasan atau sumber utama dalam ajaran Islam yang secara keseluruhan sebagai pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehubungan dengan keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai dasar pembinaan akhlak. Sebagaimana firman Allah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۖ

Artinya : Sesungguhnya pada diri engkau (Ya Muhammad) benar- benar terdapat akhlak yang agung (Mulia). (Qs. Al- Qalam: 4)⁵

Ayat diatas menunjukkan keberadaan Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam mencari keridhaan Allah SWT di samping sebagai penuntun akhlak manusia dengan meneladani sikap- sikap dan perilaku Nabi SAW sebagai contoh teladan utama.

Akhlik menjadi perhatian setiap orang, baik dalam masyarakat yang masih berketinggalan maupun masyarakat yang telah maju. Dalam lingkungan sosial, akhlak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena akhlak merupakan sumber kepercayaan terhadap seseorang. Bahkan akhlak dapat berperan dalam menentukan kehormatan seseorang manusia.⁶ Penulis berasumsi bahwa akhlak merupakan unsur dasar untuk tegaknya suatu bangsa, karena akhlak suatu bangsa sangat menentukan sikap hidup dan tingkah laku warganya. Intelektual suatu bangsa tidak

⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al- Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2001), hal. 564.

⁶ Anwar Masyari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 87.

besar berpengaruh dalam hal tegak dan runtuhnya suatu bangsa. Namun sesungguhnya akhlak yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Syari'at Islam telah mengatur dengan sempurna segala segi kehidupan manusia, baik yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan sesamanya maupun antara manusia dengan alam sekitarnya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempatkan posisi yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Apabila akhlak seseorang baik maka baik pula perilakunya. Begitu juga sebaliknya, apabila akhlak seseorang itu buruk, maka rusak pula tingkah lakunya. Seseorang yang berakhlakul karimah selalu melaksanakan kewajiban- kewajibannya dalam memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Perbuatan ini dilakukan dengan memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhannya, sesama manusia dan makhluk lainnya.⁷

Islam sangat mengutamakan akhlakul karimah yakni akhlak yang sesuai dengan tuntutan agama. Dalam konsep Islam, akhlak dapat diartikan sebagai sesuatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur tiga dimensi hubungan, yaitu: hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.⁸ Dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam Islam memiliki dimensi yang mengatur pola hubungan tidak hanya dengan manusia tetapi dengan khalik dan alam sekitarnya.

Agar terwujudnya akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu dilakukan pembinaan. Adapun yang dimaksud pembinaan akhlak adalah

⁷Rahmat Djanika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1999), hal. 11.

⁸ Anwar Masyari, *Butir- butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 92.

cara- cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai- nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik agar nantinya terbentuk suatu kepribadian akhlak yang mulia.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Akhlak dalam kehidupan dapat digolongkan kedalam beberapa macam, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Allah SWT menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q. S. Ad- Dhariyat: 56).*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia menjadi hamba yang mengabdikan (beribadah) kepada-Nya sebagai konsekuensi penerapan akhlak kepada Allah SWT. Adapun akhlak manusia kepada Allah yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan bagi umat muslim di dunia dan di akhirat kelak.⁹ Adapun akhlak baik kepada Allah terdiri atas:

⁹Jurnal Mudarrisuna, *Media Kajian Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry, 2014), hal. 293.

- 1) Taat terhadap perintah- perintah- Nya
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab atas yang dibebankan kepada-Nya
- 3) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT
- 4) Senantiasa bertaubat kepada-Nya
- 5) Mengerjakan ibadah kepada-Nya
- 6) Banyak membaca Al-Qur'an

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan selalu melakukan sifat-sifat terpuji. Sifat- sifat terpuji terhadap diri sendiri merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh umat Islam, dan sangat perlu diajarkan kepada anak- anak. Karena tanpa memiliki akhlak terpuji bagi diri sendiri manusia tidak akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sifat- sifat terpuji bagi diri sendiri atau dengan kata lain penjagaan yang harus dirutinitaskan dalam kehidupan sehari- harinya seperti sifat sabar yaitu suatu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Adapun akhlakul karimah terhadap diri sendiri yaitu:

- 1) Setia (*al- amanah*)
- 2) Benar (*as-shiddiq*)
- 3) Adil (*al-adl*)
- 4) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*)
- 5) Malu (*al-Haya'*)
- 6) Keberanian diri (*as-Syaja'ah*)
- 7) Kekuatan (*al-Quwwah*)
- 8) Kesabaran (*as-Sabru*)¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989), hal. 295.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia diwujudkan dengan membina hubungan baik terhadap orang tua, tetangga dan keluarga. Pentingnya akhlak terhadap sesama manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang menjalin hubungan sesamanya dengan baik. Oleh sebab itu, akhlakul karimah diperlukan untuk menyelaraskan dan untuk membentuk hubungan harmonis sesama manusia. Tidak dapat disangkal bahwa manusia senantiasa berhubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia tidak dapat tinggal dan hidup sendiri karena manusia saling membutuhkan. Sebaiknya saling bersama-sama dan saling berhubungan dengan makhluk yang lainnya.¹¹ Dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial, manusia dianjurkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban terhadap sesama-nya. Seperti saling tolong menolong, saling menjenguk jika ada salah satunya sakit.¹²

Akhlakul karimah sesama manusia menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang baik sesamanya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri, akan tetapi memerlukan hubungan dan bantuan orang lain. Dalam hal ini ajaran Islam mengumpamakan antara seorang muslim dengan muslim lainnya sebagai satu tubuh, bila satu bagian tubuh sakit, maka anggota lainnya ikut merasakan kepedihannya. Artinya apabila seseorang muslim ditimpa musibah, maka seolah-olah muslim yang lainnya juga ikut merasakan musibah tersebut. Oleh karena itu, dalam kehidupan dituntut adanya hidup rukun, damai, dan saling

¹¹Mudji Sutrisno, *Manusia dalam pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta: Kanusius, 1993), hal. 33.

¹²Rachmat Djanika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996), hal. 200.

membantu dan mencintai terhadap sesamanya sebagai wujud nyata akhlak terhadap sesama manusia.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh- tumbuhan, maupun alam lingkungan yang luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih terhadap alam semesta, karena manusia mempunyai kewajiban melestarikan dan memelihara lingkungan dengan baik.¹³

B. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan akhlak adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna yang dapat membedakannya dari makhluk lainnya, akhlak menjadikan seseorang berbuat baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk Allah SWT dan terhadap alam sekitar. Hal ini sesuai dengan diutusnya Rasulullah SAW ke dunia ini menyempurnakan akhlak manusia dari yang tidak baik kearah yang lebih sempurna, baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia yaitu untuk mengabdikan diri secara penuh kepada Allah SWT sebagai pencipta. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak akan menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya menyembahku, (QS. Adz- Zariyat; 56)¹⁴

¹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 357- 359.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al- Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2001), hal. 523.

Tujuan akhir dari pembinaan akhlak adalah agar dapat menjadi insan kamil bagi perolehan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena itu pendidikan agama tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi lebih luas dari agama itu sendiri. Tujuan pembinaan akhlak menurut Ibnu Qayyim adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT yang menjadi sebab utama bagi kebahagiaan manusia, yang karenanya Allah SWT menciptakan manusia, memuliakan dan menjadikan khalifah di muka bumi. Tiada kebahagiaan dan keberuntungan bagi manusia kecuali menjauhkan diri dari akhlak yang tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang utama, sesungguhnya orang yang mengotori dirinya dengan akhlak tercela dan rusak, sungguh dia telah membuang kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.¹⁵

Tujuan pembinaan akhlak menurut Muhammad Fadhil Al-Djamali adalah menemukan ma'rifat (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku anggota masyarakat serta menemukan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada sang pencipta.¹⁶ Dengan adanya iman dan ilmu pada seseorang maka akan berseminya akhlak yang baik, sehingga akan tercipta keamanan dan keharmonisan hidup seseorang. Dengan berkembangnya keahlian seseorang akan mudah baginya untuk melakukan amal shaleh.

¹⁵Hasan bin Ali Al- Hijaz, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al- Kausar, 2001), hal. 211.

¹⁶M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cetakan III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 133.

Disamping itu, dilihat betapa pentingnya perhatian masyarakat dalam membina akhlak, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembinaan akhlak itu sangat tergantung pada kiprah atau tanggung jawab mereka. Karena itu, masyarakat harus mengusahakan secara terus menerus terhadap pembinaan akhlak kepada siswanya agar dapat mengatasi efek yang timbul akibat perkembangan teknologi melalui media massa, baik elektronik maupun melalui media lainnya, dengan menanamkan norma kepada siswa supaya mereka tidak mudah terpengaruh dengan apa yang mereka saksikan dari media tersebut.¹⁷

Pembinaan akhlak anak mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh pendidik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan anak yang berakhlakul karimah. Hal ini ditempuh dengan berbagai cara tergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dari beberapa uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan akhlak adalah mempersiapkan manusia yang beriman dan selalu beramal shaleh, mempersiapkan manusia yang selalu menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan melaksanakan amal ma'ruf nahi mungkar demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

C. Metode Pembinaan Akhlak

Di dalam pembinaan akhlak haruslah menggunakan metode yang tepat jika ingin mencapai tujuan. Disini penulis akan membahas beberapa metode yang penulis anggap penting dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak. Adapun metode tersebut adalah:

¹⁷Anwar Masyari, *Butir- Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 37.

1. Metode Nasehat

Adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui perenangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Termasuk metode pendidikan yang berhasil dalam pembinaan akhlak siswa yang mempersiapkannya baik secara moral, emosional atau sosial. Pendidikan anak dengan petuah memberikan pengaruh besar dalam membuka mata anak- anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip- prinsip Islam.¹⁸ Seperti yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim ketika memberi nasihat kepada anaknya. Allah berfirman:

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۗ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
وَلَا تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۗ¹⁸

Artinya: *Lukman berkata: Hai anaku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang wajib oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dengan muka angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS Lukman : 17-18)¹⁹.*

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 209.

¹⁹Depag RI, *Al- Qur'an Al- Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2001), hal. 412.

Ayat di atas merupakan salah satu metode pendidikan akhlak pada diri seseorang. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai- nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik- baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

2. Metode Contoh Teladan

Yang dimaksud metode keteladanan adalah metode/ cara mendidik anak dengan cara memberi contoh teladan yang baik.²⁰ Keteladanan berarti memberi contoh sikap, perkataan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari- hari. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuka moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya.

Sehubungan metode akhlakul karimah melalui keteladanan, Aisyah Dahlan mengemukakan :

Jika siswa tidak dididik kepada yang baik semenjak kecil. Sulitlah ia diwaktu dewasa akan menjadi siswa yang baik dengan sendirinya, apa yang ditanamkan itu dialah yang menemuinya. Jika kita menanam bibit yang baik Insyallah hasilnya akan baik,

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 136.

sebaliknya jika kita tanam itu bibit jelek atau cacat maka hasilnya akan cacat dan jelek pula.²¹

Masalah keteladanan menjadi salah satu metode dalam pembinaan akhlak. Jika guru jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlakul karimah. Tetapi jika guru tidak memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, maka siswa akan melahirkan dampak yang tidak baik dari perilaku siswa.

3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang luas. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dalam mendidik anaknya. Suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam rangka pelaksanaan pendidikan Islam adalah pembiasaan, maksudnya anak harus dilatih secara terus menerus sehingga ajaran agama yang telah diajarkan akan lebih melekat pada diri anak, karena ia telah terbiasa melakukannya.²² Syafiuddin Mandari mengatakan: “pembiasaan ini merupakan sebuah sarana yang sangat hebat untuk menciptakan pondasi keimanan dan keshalehan yang kokoh dan stabil dalam diri mereka (siswa)”. Itulah

²¹ Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1969), hal. 36.

²² Mahyudin Sjaf, *Pendidikan dalam Rumah Tangga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), hal. 21.

sebabnya Nabi Muhammad SAW menekankan pada orang tua untuk mengajarkan dan membiasakan anaknya mengerjakan shalat sejak usia 7 tahun.

Berkata jujur, menepati janji, sopan dalam bersikap, dan lainnya merupakan akhlak yang harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Termasuk hal-hal kecil sekalipun dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dilakukan tidak lain adalah untuk mendidik jiwa siswa sehingga pada saat menginjak dewasa nilai-nilai akhlak tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa mereka.

4. Metode Perintah dan Larangan

Metode perintah adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk memerintah siswa berbuat baik seperti memerintah siswa agar giat belajar dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kadang-kadang suatu perintah perlu kita ubah menjadi suatu yang lebih bersifat permintaan sehingga tidak terlalu keras kedengarannya.²³

Sedangkan metode larangan adalah metode yang dilakukan untuk melarang siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik, baik dalam ruang belajar maupun diluar kelas. Seperti siswa dilarang membuat keributan, berkelahi, mengejek teman, dan juga melarang siswa merokok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Memberi larangan itu harus dengan singkat, jelas, supaya dapat dimengerti, dan jangan terlalu sering melarang karena akan berakibat tidak baik.²⁴

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 209.

²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 209.

D. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak dapat dijumpai berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan dimana mereka hidup, bergaul dan pengalaman yang dirasakan. Kondisi yang terdapat di lingkungan sangat mempengaruhi akhlak seseorang siswa. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Orang tua

Orang tua sebagai pembina akhlak anak harus dapat memberikan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga. Dasar dari seluruh pembinaan itu adalah perasaan cinta mencintai, dan usaha pembinaan akhlak untuk meningkatkan nilai- nilai kepribadian yang sesuai dengan norma- norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Melalui faktor ini keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap- lengkapnya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita- cita dan nilai- nilai yang dianut oleh masyarakat. Orang tua ingin selalu berusaha dalam kehidupan keluarga terdapat kepribadian yang baik dalam hidup ini.

Seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling dasar dalam pembinaan akhlak anak. Agus Suyanto menjelaskan sebagai berikut: “sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah dalam keluarga, maka sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya akhlak yang tidak baik itu sebagian besar juga sebagian besar berasal dari keluarga”.²⁵

Dengan demikian rumah tangga merupakan landasan awal dari pelaksanaan pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah

²⁵Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2001), hal. 226.

formal. Faktor yang sangat menentukan pembinaan akhlak anak adalah keluarga. Menurut Dzakiah Drajat menyatakan bahwa:

- a) Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi anak
- b) Penanaman jiwa taqwa, harus dimulai sejak dini, sebagaimana diajarkan oleh agama Islam. Setiap bayi harus diazankan agar pengalaman pertama yang diterima adalah kalimat suci yang membawa kepada ketaqwaan.
- c) Orang tua harus memperhatikan anak- anaknya karena pendidikan yang diterima dari orang tuanyalah yang akan menjadi dasar dari pembinaan akhlak kepribadian anak.
- d) Bahwa pendidikan yang diterima oleh anak dalam rumah tangga haruslah sejalan dengan yang diperoleh disekolah. Apabila anak bersekolah pada sekolah- sekolah yang berbeda keyakinan agama dengan keyakinan orang tuanya, maka orang tuanyalah yang harus menanamkan keyakinannya yang mendalam agar tidak terjadi keguncangan jiwa anak.²⁶

Landasan yang dikemukakan di atas merupakan langkah awal dari kewajiban orang tua dalam penanaman jiwa agamanya yang mendalam pada anak, sehingga pendidikan agama sudah terlaksana sejak dari rumah tangga hingga ia dapat hidup mandiri. Faktor keluarga turut menentukan dalam pembinaan akhlak anak, orang tua merupakan madrasatul ula bagi anak- anaknya.

2. Faktor Sekolah

Sekolah juga sangat menentukan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlakul karimah. Sekolah bagi anak merupakan masa

²⁶Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 46- 47.

pembinaan, pengembangan dan pendidikan terutama pada masa- masa permulaan. Pada masa tersebut umumnya anak duduk dibangku sekolah dan pesantren dengan berbagai macam mata pelajaran yang dijadikan untuk membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada anak, agar anak menjadi yang berhasil.

Selama proses pembinaan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak dan anatara anak dengan gurunya. Proses interaksi tersebut dalam kenyatannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberikan dorongan kepada anak untuk berakhlak karimah. Misalnya anak- anak yang aktif dalam diskusi keagamaan dan aktif dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh sekolah. Berkaitan dengan keadaan tersebut maka sekolah sebagai tempat atau ajang pendidikan anak bisa menjadi tempat pembinaan akhlak anak kearah yang lebih baik, karena di sekolah anak- anak juga di didik dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti baca yasin, baca doa kektika memulai pelajaran dan yang lain yang bisa membentuk sikap kepribadian anak ke arah yang lebih baik.

3. Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap akhlak anak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa- peristiwa yang menegangkan seperti persaingan di bidang ekonomi, pengangguran, keaneka ragaman, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang tidak baik dalam kehidupan anak. Dalam masyarakat banyak tawaran- tawaran yang menjerumuskan anak- anak kedalam kehancuran, dan tidak sedikit juga di dalam masyarakat yang

dapat mengajarkan anak- anak berakhlakul karimah seperti kegiatan sosial, karang taruna, pengajian dan lain-lain. Pada hakikatnya faktor lingkungan masyarakat sangat mendukung pembentukan akhlaku karimah anak yang akan nampak setelah anak dewasa. Interaksi secara wajar antara anak dengan anggota- anggota masyarakat di dalam kelompoknya akan menunjang pembentukan mental yang sehat. Di tengah- tengah masyarakat nilai- nilai akhlak, norma- norma sosial dan sopan santun merupakan nilai- nilai yang harus dipatuhi oleh individu sebagai anggota masyarakat termasuk anak- anak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post- positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Metode dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikian, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴ Dalam hal ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63.

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito), hal. 162.

penulis memberikan gambaran tentang Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasinya diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil.⁵ Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁶ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa terkecuali. Menurut Hamid Darmadi jumlah subyek dalam populasi sebanyak 100-150 subyek, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak lebih kurang 20-30%.⁷ Dalam penelitian ini untuk populasi berjumlah keseluruhan 48 orang dan peneliti mengambil sampel di kelas VIII-1 sebanyak 24 orang.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 215.

⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Lamyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), hal. 49.

⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 128.

lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada SMPN 1 Samadua Aceh Selatan. Sedangkan yang diteliti adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu SMPN 1 Samadua Aceh Selatan. Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh, yaitu:

1. Observasi

“Observasi merupakan peninjauan secara cermat”.⁹ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau

⁸ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 87.

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 749.

kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.¹⁰ Penulis melakukan observasi langsung terhadap Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan- hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹¹ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.¹²

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 174.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*,...hal, 194- 204.

- a. Peneliti mengamati secara kritis usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa SMPN1 Samadua Aceh Selatan.
- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui kompetensi usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.
- e. Peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa untuk mengetahui bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.
- f. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Lembar angket disini untuk melihat respon siswa tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari SMPN 1 Samadua, seperti jumlah seluruh guru di SMPN 1 Samadua, jumlah guru PAI di SMPN 1 Samadua, sarana dan prasarana, luas sekolah serta struktur organisasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi siswa
2. Lembar angket siswa.
3. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
4. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan. Kemudian data angket yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

¹³ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11.

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMPN 1 Samadua/ Letak Geografis SMPN 1 Samadua

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Samadua. SMP N 1 Samadua terletak di Desa Ujung Tanah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan tepatnya di Jl. Tapaktuan-Meulaboh Km.7. Sekolah ini dinegerikan pada tahun 1969. Adapun Kepala sekolah SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan sekarang dijabat oleh Bisri Asyanuri, S. Pd. Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan warga dusun tengah.
 - b. Sebelah Barat berbatasan dengan laut Samudra Hindia.
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk desa dusun sawang.
 - d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk desa ujung tanah.
- 2. Visi dan Misi**
- a. Visi
 - 1) “Unggul dalam mutu berdasarkan Imtaq, Iptek dan Berbudaya Islami”
 - b. Misi
 - 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku
 - 2) Mewujudkan manusia yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa

- 3) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai keunggulan prestasi dibidang akademik maupun non akademik
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni budaya
- 5) Mewujudkan siswa yang beriman dan taqwa
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi
- 7) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan kondusif untuk belajar
- 8) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, dan berakhlak mulia
- 9) Menumbuhkan sifat persaudaraan dan meningkatkan hubungan kerja sama sesama warga sekolah dan masyarakat
- 10) Membudayakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

3. Struktur Organisasi

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Penetapan dan pembagian tugas- tugas tertentu dalam suatu organisasi pendidikan seperti SMPN 1 Samadua diharapkan agar terdapat kesatuan, dimana dengan pembagian tugas akan memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sekaligus dapat meningkatkan disiplin masing- masing guru dan pegawai sehingga

tugasnya dapat dilimpahkan melalui bidangnya masing- masing. Struktur organisasi SMPN 1 Samadua sebagaimana terlampir.

4. Keadaan guru dan siswa

a) Keadaan guru

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik dimana ia mengajar. Keberhasilan seorang siswa juga ditentukan oleh keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Samadua dapat dikatakan bahwa Tenaga Pengajar (guru) merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan, dimana guru tidak bisa menjalankan tugasnya dan anak didik tidak mendapatkan kebutuhannya yang merupakan penerang bagi masa depannya.¹

Dalam proses belajar di SMPN 1 Samadua memiliki 22 orang guru sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah.

Tabel 4.1 Jumlah guru di SMPN 1 Samadua

No	Nama Guru	NIP	Mapel	Status
1	Bisri Asyanuri, S.Pd	196710061995121001	Penjas	PNS
2	Zainal M, S.Pd	196202161984031002	IPA	PNS
3	Zulfikar, S.Ag	196008011986031008	PAI	PNS
4	Gusti, S.Pd	196412311987032043	MTK	PNS
5	Rosmidar, S.Pd	195812121985032003	Seni Budaya	PNS
6	Dra. Hj.Suriya	196312311995122002	BK	PNS
7	Fartini, S.Pd	197007021998012001	IPA	PNS
8	Masrizar, A.Md.Pd	195803201983031009	IPA	PNS

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020.

9	Aminullah, A.Md	196012311984031040	B.Indonesia	PNS
10	Zulmidar, A.Md	196412311984121002	PKN	PNS
11	Revtip Spelma, S.Pd	196509291990032003	IPS	PNS
12	Nurlaili, A.Md.Pd	196709291990032003	MTK	PNS
13	Hamdani, A.Md	197010191994121001	Penjas	PNS
14	Aswardah B, S.Ag	197512182002122003	PAI	PNS
15	Zulfikri. M, S.Pd	196702022007011006	IPA	PNS
16	Hariati Astuti, S.Pd	197102232005042001	B.Ingggris	PNS
17	Syafrida, S.Pd	196810042005042001	B.Indonesia	PNS
18	Afridah Nur, S.Pd	198502022010032002	TIK	PNS
19	Samsuri, A.Md	197102232006041003	B.Ingggris	PNS
20	Mansur, A.Md	196509052005041001	IPS	PNS
21	Rusmiwati, S.Pd	-	TIK	Honor
22	Ismayadi, S.Pd	-	TIK	Honor

b) Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.² Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa SMPN 1 Samadua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMPN 1 Samadua dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	LK	PR	
VII	32	18	50
VIII	26	21	47
IX	25	24	49
TOTAL			146 Siswa

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020.

5. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan.

SMPN 1 Samadua dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana & Prasarana yang ada di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Toilet guru	1	Baik
6	Toilet siswa	3	Baik
7	Ruangan Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruangan Laboratorium Bahasa	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
12	Lapangan Sepak Bola/ Futsal	1	Baik
13	Lapangan Bola Voli	1	Baik
14	Parkiran	1	Baik

B. Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diawal bahwa siswa adalah subjek dan objek pembelajaran. Siswalah yang belajar, guru sebagai pembimbing dan pendorong agar mereka belajar. Sekolah harus menjadi sarana atau tempat Pembinaan Akhlak siswa selain di keluarga dan masyarakat. Siswa harus mendapat bimbingan akhlak, guru adalah

motivator yang selalu berupaya untuk memperbaiki anak agar berakhlakul karimah.

Guru sangat berperan dalam Pembinaan Akhlak siswa. Baik atau tidaknya akhlak siswa sangat ditentukan ada tidaknya usaha guru di sekolah, semakin baik usaha guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa, maka semakin baik pula akhlak siswa. Sebaliknya, jika guru di SMPN 1 Samadua kurang berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap Pembinaan Akhlak Siswa akan berpengaruh terhadap buruknya akhlak siswa.

Untuk mengetahui adakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Adakah guru Pendidikan Agama Islam melakukan Pembinaan Akhlak Siswa?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ada	17	85%
2	Kadang- kadang	3	15%
3	Tidak ada	0	-
	Jumlah	20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa Pembinaan Akhlak sangat diutamakan oleh guru kepada siswanya. Terbukti dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa guru benar- benar berupaya dalam membina akhlak siswa. Sebanyak 17 responden atau 85% menyatakan ada, dan 3 responden atau 15% yang menyatakan kadang- kadang, dan 0 yang menyatakan tidak ada.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam bapak Zulfikar, S.Ag mengatakan bahwa “beliau sangat berperan dan berupaya dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Samadua, upaya yang dilakukan guru yaitu berusaha memantau setiap tingkah laku dari siswa, kemudian memberi pengarahan dalam setiap kesempatan yang ada. Tapi yang

paling penting dari semua itu adalah berusaha memberi contoh yang baik dalam setiap tingkah dan perbuatan kita.”³

Bapak Zulfikar, S.Ag mengatakan bahwa “upaya yang pernah dilakukan oleh guru yaitu sebelum memulai pelajaran siswa diharuskan untuk membaca doa bersama dan pada hari jum’at siswa diadakan baca Al- Qur’an berupa surat Yaasin dan setelah itu guru memberikan nasehat, berupa siraman rohani”. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Bisri Asyanuri, S.Pd “sekolah juga mengadakan acara maulid pada setiap tahunnya dengan mengundang ustad untuk memberikan ceramah/ arahan mengenai sifat- sifat yang dimiliki Rasulullah yang berupa akhlakul karimah”.⁴

Tabel 4.5 Bagaimana cara/ metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Dengan cara pembiasaan/ latihan	10	50%
2	Dengan cara menasehati	8	40%
3	Dengan cara keteladanan	2	10%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas terlihat bahwa 10 atau 50% responden menjawab dengan cara pembiasaan, 8 responden atau 40% menjawab dengan cara menasehati, 2 responden atau 10% dengan cara keteladanan.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala Sekolah yaitu bapak Bisri Asyanuri, S. Pd di SMPN 1 Samadua mengatakan bahwa “sebenarnya banyak metode yang digunakan dalam rangka Pembinaan Akhlak kepada siswa, diantaranya melalui nasehat,

³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020..

keteladanan, kebiasaan, larang dan hukuman”.⁵ Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pada umumnya responden mengatakan bahwa guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa sering menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan keteladanan.

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk membentuk sifat- sifat yang baik kepada siswa, seperti menanamkan sifat kejujuran, kesopanan dan kesabaran. Karena itu, orang tua harus membiasakan anaknya membentuk sifat tersebut sejak dini. Barkata jujur, menepati janji, sopan dalam bersikap, sabar dan lain- lain. Akhlak tersebut harus ditanam sejak dini kepada siswa termasuk hal- hal kecil sekalipun yang dijumpai dalam keseharian. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Zulfikar, S. Ag bahwa “kebiasaan yang sering kami tanam untuk membina akhlak siswa seperti selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan, minta permissi jika ingin ke kamar mandi, masuk kelas tepat waktu dll.”⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di lapangan ternyata memang guru ada membentuk sifat- sifat baik, seperti jujur, sabar, saling menghargai, dan membentuk sifat kasih sayang.⁷

2. Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu cara dalam rangka pembinaan akhlak kepada siswa, guna menuntun seseorang untuk melakukan akhlak yang baik. Metode ini perlu diterapkan oleh guru

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020.

⁶ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

⁷ Hasil observasi di SMPN 1 Samadua pada tanggal 05 Januari 2020.

dalam rangka pembinaan nilai- nilai moral, spiritual, dan sosial kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Zulfikar, S. Ag mengatakan bahwa “sebenarnya cara pembinaan akhlak yang baik yaitu memberi nasehat yang baik, sebab agama itu adalah nasehat kata nabi. Maka manusia harus saling menasehati antara sesama dengan kebenaran dan kesabaran.”⁸

3. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki moral, spriritual dan sosial. Hal ini karena guru adalah contoh yang baik dalam pandangan siswa, yang akan ditirunya setiap hari. Masalah keteladanan menjadi salah satu metode dalam pembinaan akhlak. Jika guru jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan- perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlaikul karimah. Tetapi jika keadaan sebaliknya, baik dari pihak keluarga, masyarakat dan sekolah tidak memberikan keteladanan yang baik kepada anak, maka anak melahirkan dampak yang tidak baik terhadap perilaku anak.

Tabel 4.6 Nilai- nilai akhlak apa saja yang diterapkan guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Bersikap sabar	10	50%
2	Bersikap saling menghargai	7	35%
3	Sifat kasih sayang	3	15%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas terlihat bahwa 10 responden atau 50% menjawab adanya pembiasaan sifat sabar terhadap siswa yang dilakukan guru agar

⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua pada tanggal 06 Januari 2020.

siswa menjadi lebih baik, 7 responden atau 35% menjawab pembiasaan sikap saling menghargai baik terhadap teman maupun terhadap guru, 3 responden atau 15% menjawab adanya pembiasaan sifat kasih sayang antar sesama teman dan guru. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Samadua yaitu bapak Zulfikar, S. Ag yang mengatakan bahwa “salah satu tugas kami sebagai guru yaitu membentuk akhlak yang baik kepada siswa, seperti: pembentukan sifat jujur, saling menghargai, menanamkan sifat kasih sayang dan lain- lain kepada siswa”⁹.

Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di lapangan ternyata memang guru ada membentuk sifat- sifat baik, seperti jujur, sabar, saling menghargai, saling menolong dan membentuk sifat kasih sayang.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya upaya guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa, terutama dalam pembinaan sifat sabar, saling menghargai dan sifat kasih sayang.

Tabel 4.7 Adakah guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa secara continue pada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ada	18	90%
2	Kadang- kadang	2	10%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa 18 responden atau 90% yang menjawab ada, 2 responden atau 10% yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Jawaban responden tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama

⁹ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

¹⁰ Hasil observasi di SMPN 1 Samadua pada tanggal 05 Januari 2020.

Islam yaitu bapak Zulfikar, S. Ag SMPN 1 Samadua yang mengatakan bahwa:

“kadang- kadang kami juga memarahi siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sekolah, misalnya masalah berpakaian, jika siswa tidak rapi atau kurang sopan, maka kami akan menegur siswa tersebut. Kami hanya akan memarahi apabila ada siswa yang kami nasehati tidak di dengar atau tidak dipatuhinya, dan kami memarahinya bukan dengan kata- kata yang kasar, tetapi dengan kata- kata yang bisa diambil pelajaran dan bisa merubah sikap yang kurang baik¹¹

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat penulis simpulkan bahwa ada guru Pendidikan Agama Islam menegur siswa yang perkaian kurang sopan atau tidak rapi, dengan tujuan supaya mereka berpakaian yang lebih baik. Usaha lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dengan pendekatan psikologis yaitu jika ada masalah yang dialami oleh siswa, apakah masalah yang dihadapi dirumah maupun di sekolah, maka guru berusaha menyelesaikan masalah tersebut untuk melihat apakah siswa yang ada masalah, untuk melihat lebih jelas sudah tertera di tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam Pembinaan Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sering berkomunikasi dengan siswa	11	55%
2	Menceritakan tentang keburukan orang yang tidak berakhlak	5	25%
3	Mengajar siswa secara rutin	4	20%
Jumlah		20	100%

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

Tabel di atas dapat dipahami bahwa 11 responden atau 55% menjawab sering berkomunikasi dengan siswa, 5 responden atau 25% yang menjawab menceritakan keburukan orang yang tidak berakhlak dan 4 responden atau 20% yang menjawab mengajar siswa secara rutin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua yaitu bapak Zulfikar, S. Ag yang mengatakan bahwa: “siswa- siswa yang ada masalah, kami menanyakan kepada siswa tersebut tentang permasalahannya, kemudian kami memberikan solusi atau jalan keluarnya kepada siswa tersebut”.¹²

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberi jalan keluar kepada siswa- siswa yang ada masalah dengan cara sering berkomunikasi dengan siswa, maka akan memudahkan guru untuk membina akhlak siswa.

Tabel 4.9 Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswa?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ada	14	70%
2	Kadang- kadang	6	30%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah			100%

Tabel di atas dapat dipahami bahwa 14 responden atau 70% menjawab ada, 6 responden atau 30% yang menjawab kadang- kadang, dan 0 responden yang menjawab tidak ada.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Zulfikar, S. Ag mengatakan bahwa “sebenarnya cara pembinaan akhlak yang baik yaitu memberi nasehat yang baik, sebab agama itu adalah nasehat kata nabi. Maka manusia harus saling menasehati antara

¹² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

sesama dengan kebenaran dan kesabaran. Sebagai seorang guru kami selalu memberi nasehat bagi siswa baik itu didalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai maupun diluar kelas.¹³

Tabel 4.10 Nasehat apa yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Nasehat agama	1	5%
2	Nasehat umum	2	10%
3	Nasehat agama dan umum	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 1 responden atau 5% menjawab nasehat agama, 2 responden atau 10% menjawab nasehat umum, dan 17 responden atau 85% menjawab nasehat agama dan umum. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Zulfikar, S. Ag. mengatakan bahwa kami sering menasehati murid bukan hanya tentang nasehat agama bahkan juga dipadukan dengan nasehat umum, murid memang mendengar nasehat yang diberikan dengan baik, namun ada beberapa siswa memang kadang melanggar aturan.¹⁴

Selain itu, kepala sekolah mengatakan bahwa: “disaat upacara bendera saya selaku kepala sekolah disaat bertugas sebagai pembina selalu memberikan nasehat- nasehat yang bisa memotivasi anak- anak untuk berakhlakul karimah, demikian pula dengan guru- guru yang

¹³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua pada tanggal 06 Januari 2020.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

bertugas sebagai pembina kami instruksikan agar memberi nasehat untuk bisa menjadi pelajaran bagi anak- anak.”¹⁵

C. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua, juga ada kendala yang dihadapi. Hal demikian akan terganggu kelancarannya Pembinaan Akhlak kepada siswa, sehingga proses pembinaan yang dirasakan sekarang kurang optimal. Kendala tersebut ada yang terdapat pada diri siswa itu sendiri dan ada juga dari lingkungan sekitarnya. Begitu juga halnya dengan kendala yang didapati dari lingkungan siswa, bisa terjadi karena siswa lingkungannya kurang mendukung dalam membina akhlak, seperti kurang sopan dalam berbicara atau masalah teknologi. Bapak Zulfikar juga mengatakan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Siswa, seperti masalah teknologi (penggunaan handphone), Pada hakikatnya handphone tersebut penting untuk digunakan, begitu juga bagi siswa, akan tetapi dengan handphone tersebut kemungkinan akan terganggunya proses belajar mengajar karena membuat siswa lalai. Untuk menanggulangnya pihak sekolah melarang siswa untuk membawakan handphone ke sekolah. Peraturan tersebut sudah lama diterapkan, akan tetapi masih ada siswa yang tidak mematuhi. Kemudian siswa sering datang terlambat ke sekolah, tidak berseragam ketika disekolah seperti memakai sepatu selain berwarna hitam dan berpakaian tidak seragam. Disaat proses pembelajaran berlangsung siswa ribut dan disaat guru menjelaskan materi pelajaran

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 07 Januari 2020.

siswa keluar masuk tanpa izin. Kendala lain yang didapatkan di SMPN 1 Samadua adalah kurangnya waktu untuk membina akhlak siswa secara individu.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua, dapat penulis simpulkan bahwa ada kendala yang terdapat dalam proses Pembinaan Akhlak Siswa. Baik kendala tersebut terdapat dari lingkungan, masalah teknologi dan kurangnya waktu dalam membina akhlak siswa secara individual. Jadi selaku guru Pendidikan Agama Islam meskipun banyak hambatan- hambatan yang dilalui, mereka harus tetap bersabar dan terus berusaha dan berupaya demi kesuksesan siswa mereka.¹⁷

Untuk dapat melihat hal ini lebih lanjut tentang hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Adakah hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ada	16	80%
2	Kadang- kadang	3	15%
3	Tidak ada	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 16 responden atau 80% menjawab ada, 3 responden atau 15% menjawab kadang- kadang, dan 1 respnden atau 5% menjawab tidak ada.

Dari kesimpulan diatas guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mengalami hambatan dalam membina akhlak siswa. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami guru pendidikan agama

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020.

Islam dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang waktu untuk mengontrol siswa	5	25%
2	Siswa terlalu nakal	5	25%
3	Pengaruh budaya luar	10	50%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas dapat dipahami bahwa 5 responden atau 25% menjawab kurang waktu untuk mengontrol siswa, 5 responden atau 25% yang menjawab siswa terlalu nakal, dan 10 responden atau 50% yang menjawab pengaruh budaya luar.

1. Kurangnya waktu untuk mengontrol siswa

Kurangnya waktu guru merupakan bagian dari hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini disebabkan oleh beratnya tugas guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat guru sibuk atau terkenadala dalm membina akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Zulfikar, S. Ag mengungkapkan bahwa “guru terlalu sibuk dengan tugas lainnya sehingga terlupakan tugas untuk mengontrol siswanya.”¹⁸ Karena kurangnya kesempatan tersebut, maka siswa banyak menghabiskan waktu bermainnya tanpa kontrol dari gurunya, akibatnya siswa akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yng tidak baik..

2. Siswa terlalu nakal

Hambatan lain yang dihadapi guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa yaitu ada 5 siswa yang terlalu nakal, sehingga menjadi

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

permasalahan dalam Pembinaan Akhlak. Bapak Zulfikar, S. Ag mengatakan bahwa “ada beberapa siswa memang terlalu nakal, apa yang kita nasehati mereka tidak mendengar dan disaat proses pembelajaran berlangsung keluar masuk tanpa permisi”¹⁹

3. Pengaruh budaya luar

Budaya luar salah satu hambatan yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, lingkungan yang kurang baik akan bisa menimbulkan akhlak yang tidak baik bagi anak. Tidak diragukan lagi, bahwa kemajuan teknologi dan informasi yang telah menembus tiap dinding rumah membuat para para guru harus selektif dalam mengawasi siswa. Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua yaitu bapak Zulfikar, S. Ag mengatakan bahwa “tontonan dan hiburan di media cetak dan elektronik membuat siswa cepat terpengaruh dari apa yang dilihatnya, siswa karena sering menonton film dirumah akhirnya mempraktekkan dalam kehidupannya, seperti ngebut dijalan raya disaat mengendarai motor”²⁰

Tabel 4.13 Bagaimana solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam Pembinaan Akhlak Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Memberi tindakan pada siswa yang melanggar	3	15%
2	Bekerjasama dengan keluarga siswa	9	45%
3	Menyempatkan waktu untuk mengontrol kegiatan belajar siswa	8	40%
Jumlah		20	100%

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 3 responden atau 15% menjawab memberi tindakan pada siswa yang melanggar, 9 responden atau 45% menjawab bekerja sama dengan keluarga siswa, dan 8 atau 40% responden menjawab menyempatkan waktu untuk mengontrol kegiatan belajar siswa.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam solusi yang paling tepat untuk mengatasi hambatan tersebut adalah bekerja sama dengan keluarga siswa dan menyempatkan waktu untuk mengontrol kegiatan siswa. Karena pantauan guru disekolah hanya setengah hari selebihnya siswa berada di lingkungan keluarga atau masyarakat yang tidak memungkinkan lagi guru untuk mengontrolnya karena bukan lagi dilingkungan sekolah.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa” selain pembinaan akhlak oleh guru disekolah, kami juga bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat gampong dalam proses pembinaan akhlak siswa, jadi ada relasi antar orang tua, sekolah dan masyarakat gampong.²²

D. Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner (angket). Pertanyaan wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dengan kepala sekolah. Sedangkan kuesioner (angket) dibagikan kepada siswa, sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

²¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Januari 2020.

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Samadua pada tanggal 07 Januari 2020.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMPN 1 Samadua, baik yang dilakukan langsung terhadap siswa maupun beupa hal- hal yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha semampunya untuk membimbing dan mendidik siswa supaya memiliki akhlak yang baik dan kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Usaha yang dilakukan melalui bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya dengan pembiasaan yang baik, keteladanan yang diberikan kepada siswa tersebut diharapkan siswa dapat mencontohi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman melihat keadaan yang sebenarnya. Untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis akan membandingkan hipotesis dengan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan

Adapun hipotesis pertama adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa, dapat dilihat pada tabel 4.4 menyatakan sebanyak 85% responden menjawab ada. Karena siswa- siswi yang berperilaku buruk akan dinasehati supaya mereka berkelakuan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan sesuai dnegan tuntutan agama. Dengan tujuan agar siswa- siswi dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil penelitian, jadi hipotesis yang pertama ini terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil angket bahwa adanya usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa. Seperti

menerapkan nilai- nilai akhlak dlam kehidupan seperti bersikap sabar, saling menghargai serta sifat kasih sayang. Guru juga sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan yang dihadapi siswa tersebut dan guru memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa. Guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan, yang berpakaian yang tidak sopan. Berbagai macam cara yang diterapkan dalam membina akhlak siswa walaupun belum sepenuhnya berhasil, tetapi dilakukan dengan maksimal. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai macam metode/ cara, salah satunya adalah dengan cara pembiasaan seperti setiap masuk kelas dibiasakan untuk mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan berdo'a ketika hendak pulang. Metode nasehat, guru selalu menasehati siswa- siswi agar berakhlakul karimah. Metode keteladanan, guru memberikan contoh yang baik dalam setiap pembicaraan dan tingkah lakunya, karena guru sebagai sosok keteladanan bagii mereka. Hal ini antara hasil angket dan wawancara sama.

2. Banyaknya hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa

Adapun hipotesis ketiga, dalam pembahasann bahwa ada hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak kepada siswa di SMPN 1 Samadua. Salah satunya adalah kurang waktu untuk mengontrol siswa secara maksimal, siswa terlalu nakal, dan pengaruh budaya luar. Solusinya adalah guru berusaha memberi tindakan kepada siswa yang melanggar aturan, guru bekerja sama dengan orang tua siswa dalam Pembinaan Akhlak siswa dan menyempatkan waktu untuk mengontrol siswa. Berdasarkan hasil penelitian, jadi hipotesis yang ketiga

ini terbukti kebenaran dan dapat diterima. Pembuktian ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket dan wawancara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan Seperti menerapkan nilai- nilai akhlak dalam kehidupan seperti bersikap sabar, saling menghargai serta sifat kasih sayang. Guru juga sering berkomunikasi dengan siswa tentang permasalahan yang dihadapi siswa. Guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan, yang berpakaian yang tidak sopan. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode keteladanan.
2. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan Salah satunya adalah kurang waktu untuk mengontrol siswa secara maksimal, siswa terlalu nakal, dan pengaruh budaya luar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswi untuk terus meningkatkan perilaku dan akhlak yang mulia demi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk berkerja sama dengan dewan guru serta orang tua siswa dalam menjalankan proses pembinaan akhlak siswa agar kedepannya jauh lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, . 2007.
- Abu Ahmadi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, juz III (Cairo: Al- Sya'bi).
- Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Agus Suyanto. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 2001.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Al- Mawardi, *Adab al- Dunya wa al-Dina*, (Beirut: Dar al- Fikr, t. t)
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Anwar Masyari. *Butir- Butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Baihaqi, Sunan Kubra, Cet. 1, Juz x, Beirut: Darul Kitab 'Ilmiyah, 1994.
- Departemen Agama RI. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989.
- Departemen P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990.
- Hamid Darmadi. *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Hasan bin Ali Al- Hijaz. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta Timur: Pustaka Al- Kausar, 2001.
- Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, IV. Bandung: Ofset, 2001.
- Jamal ma'mur Asfmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers, 2012.
- Jurnal Mudarrisuna. *Media Kajian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry, 2014.

- Lexy J, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- M. Ali Hasan. *Tuntutan Akhlak*, cet ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cetakan III. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 2000.
- Mahyudin Sjaf. *Pendidikan dalam Rumah Tangga*. Surabaya: Bina Ilmu, 1998.
- Masan Alfat. *Akidah Akhlak*. Semarang: Toha Putra, 1994.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009. Mudji Sutrisno. *Manusia dalam pijar- pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Kanusius, 1993.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian, cet III*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Nasaruddin Latif. *Keluarga Muslim*. Jakarta: Balai Pustaka Pusat, 1971.
- Nasution, Harun, dkk.. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1972.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008.
- Rachmat Djanika. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suhaimi Arikunto. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

T. M Hasby Shiddieqy. *Al-Islam*, jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1952.

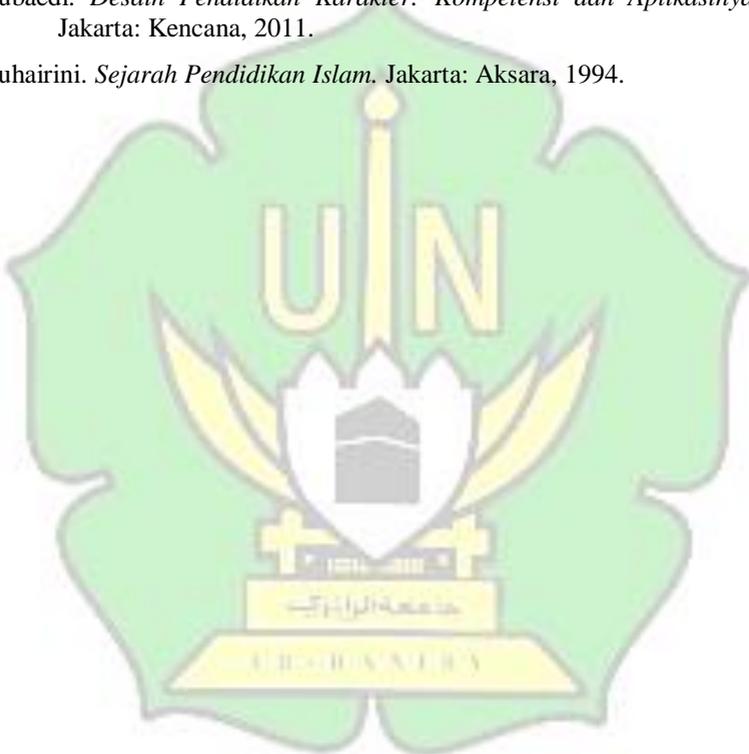
Thomas Luckuna. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

_____. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Kompetensi dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara, 1994.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1492/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- nimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- mingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- mperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- metapkan :
RTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai pembimbing pertama
Saifullah Maysa, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Rizki Zamzuri
NIM : 160201201
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Sama Dua Aceh Selatan

EDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor 025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018.

ETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

EEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh
4 November 2019



- mbusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SAMADUA**

Jl. Tapaktuan-Meulaboh Km.7 Telp. (0656) 322208 Kode Pos 23752 – Samadua
smpnegerisamadua@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 800 / 003 / 2020

1. Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.Nomor: B-17749/Un.08/FTK-1/TL.00/12/2019, Tanggal 27 Oktober 2019, Perihal Mohon Bantuan dan Keizinan Pengumpulan Data Tugas Akhir Kuliah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk maksud tersebut maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan,dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Rizki Zamzari
N I M : 150 201 201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl.Prada I, Syiah Kuala Banda Aceh.

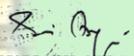
Benar nama yang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian dari tanggal 05 s/d 08 Januari 2020, dalam rangka Pengumpulan data untuk menyusun Skripsi Tugas Akhir Kuliah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam:

Dengan judul “ **USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMPN 1 SAMADUA ACEH SELATAN**”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Samadua, 06 Januari 2020

Kepala


BISRI ASYAUQI S.Pd
NIP : 19671006 199512 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17749/Un.08/FTK-1/TL.00/12/2019

27 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rizki Zamzari
N I M : 150 201 201
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Prada 1, Syiah Kuala Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

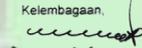
SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 26 Desember 2019
An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Mustafiz

Kode 5843

BAG LUMEN BAG LUMEN

UNIVERSITAS

DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

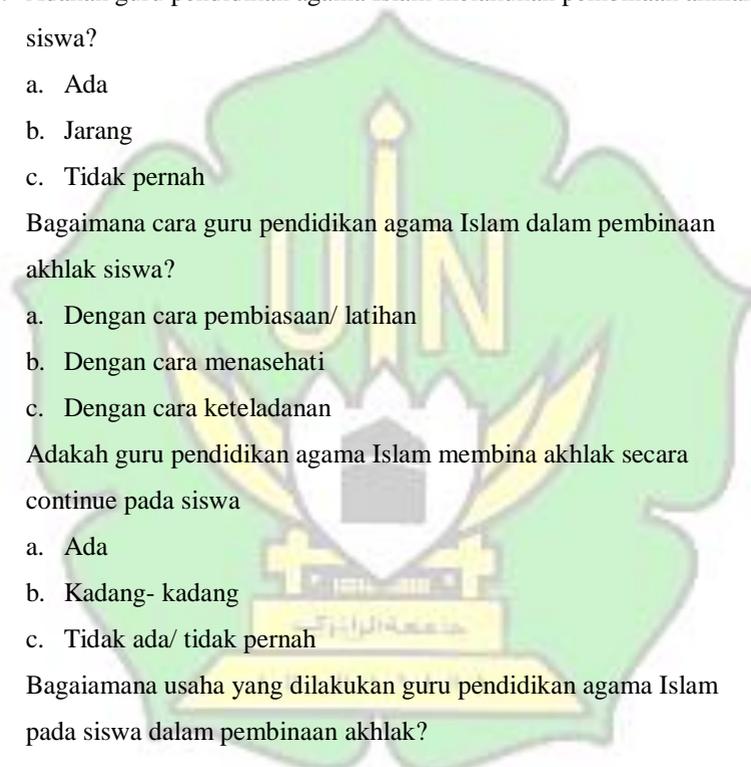
1. Bagaimana gambaran umum SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dan tahun berapa didirikannya?
2. Berapakah Jumlah tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
3. Menurut pandangan Bapak apakah ada perubahan besar terhadap Akhlak siswa selama ini?
4. Menurut pandangan Bapak upaya apa saja yang pernah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?
5. Menurut pandangan Bapak apakah metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?
6. Menurut Bapak kendala apa saja yang pernah dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa?
7. Menurut Bapak faktor apa saja yang bisa mempengaruhi Akhlak siswa?
8. Apakah siswa sering terlihat dalam pergaulan negative atau yang berkaitan dengan Akhlak yang buruk misalnya?
9. Apakah semua guru maupun karyawan SMPN 1 Samadua Aceh Selatan sudah berperan aktif dalam membina Akhlak?
10. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk para pelaku Pembina Akhlak agar hasil yang dilakukan dalam membina Akhlak siswa terlaksana dengan baik?

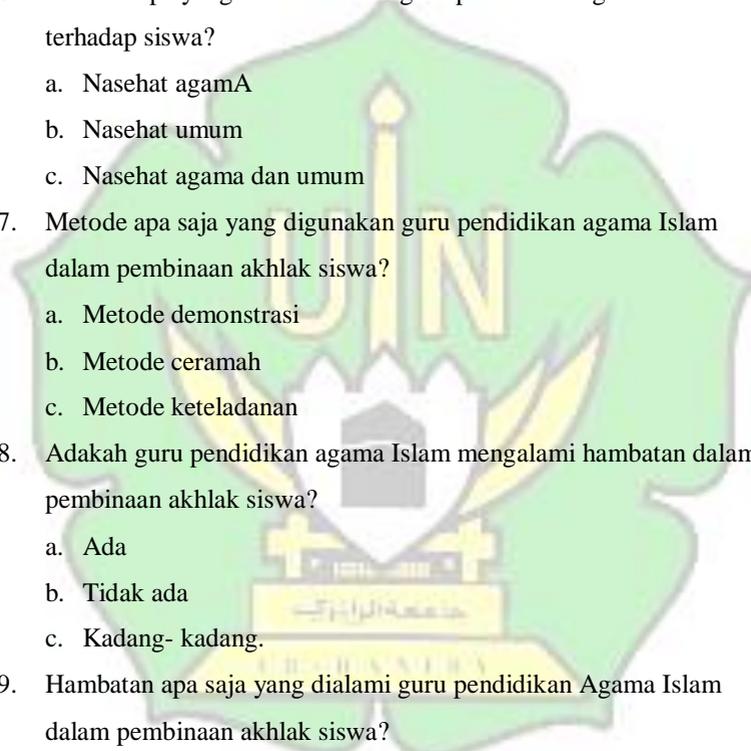
DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu membina Akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
2. Sejak bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam apa saja yang ibu tanamkan pada siswa, dan bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan Akhlak tersebut?
3. Masalah apa sajakah yang sering muncul ketika kegiatan pembinaan Akhlak berlangsung?
4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak siswa?
5. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
7. Bagaiman solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Apa sajakah kegiatan sekolah yang dapat mendukung proses pembinaan Akhlak?
9. Apakah ada kerjasama antar sekolah dan keluarga dalam pembinaan Akhlak siswa?
10. Menurut bapak/ ibu. Apakah siswa di SMPN 1 Samadua Aceh Selatan ini perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Akhlak yang baik dalam keseharian mereka?

DAFTAR ANGKET SISWA

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :

1. Adakah guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan akhlak siswa?
 - a. Ada
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
 2. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?
 - a. Dengan cara pembiasaan/ latihan
 - b. Dengan cara menasehati
 - c. Dengan cara keteladanan
 3. Adakah guru pendidikan agama Islam membina akhlak secara continue pada siswa
 - a. Ada
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak ada/ tidak pernah
 4. Bagaimana usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada siswa dalam pembinaan akhlak?
 - a. Sering berkomunikasi dengan siswa
 - b. Menceritakan tentang keburukan orang yang tidak berakhlak
 - c. Mengajarkan siswa secara rutin.
- 

- 
5. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat kepada siswa?
 - a. Kadang- kadang
 - b. Ada
 - c. Tidak pernah
 6. Nasehat apa yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa?
 - a. Nasehat agama
 - b. Nasehat umum
 - c. Nasehat agama dan umum
 7. Metode apa saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?
 - a. Metode demonstrasi
 - b. Metode ceramah
 - c. Metode keteladanan
 8. Adakah guru pendidikan agama Islam mengalami hambatan dalam pembinaan akhlak siswa?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang- kadang.
 9. Hambatan apa saja yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?
 - a. Kurang waktu untuk mengontrol siswa
 - b. Siswa terlalu nakal
 - c. Pengaruh budaya luar

10. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa
- Menindak pada siswa yang melanggar
 - Bekerja sama dengan keluarga siswa
 - Menyempatkan waktu untuk mengontrol kegiatan belajar siswa



LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Samadua Aceh Selatan



SMP Negeri 1 Samadua



Proses pembelajaran